

III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Mudrajat Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data rata-rata harga sewa kamar hotel per malam, klasifikasi hotel yang ada di Kota Metro, jumlah kamar yang tersedia di hotel, lama menginap tamu hotel, tingkat hunian kamar hotel. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini langsung didapat dari pihak pengelola hotel dan juga hasil pengamatan langsung.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada dan sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (time series) untuk melihat objek penelitian selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Jumlah Hotel dan Kamar Hotel yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi pemerintah daerah lainnya yang terkait, serta Tarif Rata-rata Pelayanan atas Kamar Hotel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua hotel yang ada di Kota Metro termasuk Hotel pondok wisata, hotel melati, rumah kos, dan penginapan lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah hotel kelas melati dan rumah kos dengan kriteria sampel berada di pusat kota dan berada di pusat keramaian.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi langsung dengan responden atau narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Wawancara dilakukan kepada pemilik hotel, dinas pendapatan pengelolaan kekayaan dan aset (DPPKA) Kota Metro.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis buku, direktori, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data target dan realisasi Pajak Daerah dan Pajak hotel di kota metro, adapun data tersebut diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Kekayaan dan Aset (DPPKA) kota metro.

3. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Deskriptif, yaitu Penelitian Deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian Deskriptif berguna untuk dasar pengambilan keputusan maupun untuk mengenali distribusi maupun perilaku data yang kita miliki. (Mudrajat Kuncoro, 2003). Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai

dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan latar belakang atau asumsi sampel berada di pusat kota atau berada di keramaian.

C. Perhitungan Potensi Penerimaan dan Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel

Analisis perhitungan potensi mutlak diperlukan dalam analisis menetapkan target rasional. Dengan potensi yang ada, setelah dibandingkan penerimaan untuk masa yang akan datang, maka akan didapatkan besarnya potensi yang terpendam., sehingga akan dapat diperkirakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk menggali potensi yang terpendam untuk menentukan berapa besarnya rencana penerimaan yang akan datang. Untuk menghitung potensi penerimaan Pajak Hotel digunakan pertama perlu diketahui basis Pajak Hotel (Tax Base) dengan rumus sebagai berikut (oleh Prakosa, 2005 dalam Lisa 2011) :

$$\text{Tax base Pajak Hotel} : R \times Y \times T \times K$$

R= *Tingkat hunian kamar Hotel menurut Ketetapan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia untuk tingkat standar hunian hotel adalah sebesar 45%*

Y = *Jumlah hari*

T = *tarif rata-rata kamar hotel*

K = *Jumlah Kamar*

Setelah diperoleh basis pajaknya, kemudian potensi penerimaan Pajak Hotel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Potensi Pajak Hotel} : \text{Tax Base Pajak Hotel} \times \text{tarif pajak}$$

$$PPH = (R \times Y \times T \times K) \times TP$$

Keterangan:

PPH = Potensi Pajak Hotel

R = Tingkat Hunian Kamar

Y = jumlah hari dalam 1 tahun (360)

T = tarif rata-rata kamar

K = jumlah Kamar

TP = Tarif Pajak Hotel (10%)

Berdasarkan perda Kota Metro Nomor 2 Tahun 2012 ditetapkan besaran tarif pajak hotel sebesar 10%. Jumlah hari dalam 1 tahun 360 hari, harga rata-rata didapat dari tarif rata-rata permalam yang dipakai.

Semakin besar hasilnya, maka semakin besar potensi penerimaan yang akan diterima sebagai penerimaan Pajak Hotel.

Efektivitas Pajak Hotel

Efektivitas yaitu hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output tertentu, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau potensi riil yang telah dimiliki suatu daerah (Mardiasmo,

2002). Adapun cara untuk mengukur efektivitas pemungutan pajak adalah sebagai berikut :

$$efektivitas = \frac{realisasi\ penerimaan\ pajak\ hotel}{potensi\ penerimaan\ pajak\ hotel} \times 100\%$$

Dari pengertian efektivitas tersebut disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio maka semakin efektif, standar minimal rasio keberhasilan adalah 100 persen atau 1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Rasio dibawah standar minimal keberhasilan dapat dikatakan tidak efektif. Selama ini belum ada ukuran baku mengenai kategori efektivitas, ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*). Tingkat efektivitas dapat digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu:

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 690.900-327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, Standarisasi Tingkat Efektivitas ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Koefisien efektivitas bernilai diatas 100% berarti sangat efektif;
- 2) Koefisien efektivitas bernilai antar 90%- 100 % berarti efektif;
- 3) Koefisien efektivitas bernilai antar 80%- 90 % berarti cukup efektif;
- 4) Koefisien efektivitas bernilai antar 60%- 80 % berarti kurang efektif;
- 5) Koefisien efektivitas bernilai dibawah 60% berarti tidak efektif.